

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Sinetron Kisah Nyata yang tayang di Indosiar yang mengadaptasi kisah nyata ke dalam bentuk sinetron dengan memilih pemain-pemain terkenal Indonesia dan menghadirkan skenario yang menarik perhatian penonton. Setiap episode menampilkan cerita dengan tema-tema yang kontroversial, seperti konflik rumah tangga, perselingkuhan, dan masalah sosial lainnya.

Hasil yang diperoleh dari penelitian adalah Penelitian pada tiga episode dari tayangan Kisah Nyata mendapatkan beberapa tuturan kata yang melanggar Standar Program Siaran (SPS). Pelanggaran-pelanggaran tersebut telah dikelompokkan berdasarkan jumlah pelanggaran yang ditemukan pada setiap kelompok datanya, yaitu kata umpatan, ancaman, memfitnah, dan mencela. Sehingga tayangan Kisah Nyata masih terbukti melanggar ketentuan Standar Program Siaran (SPS) Komisi Penyiaran Indonesia Nomor 02/P/KPI/03/2012 tentang SPS tahun 2012, yang terdiri dari beberapa pasal. Pasal-pasal yang dilanggar mencakup BAB XI SPS pasal 17, yang menyangkut perlindungan kepada orang dan masyarakat tertentu, BAB XIII SPS pasal 24 bagian kedua yang melarang ungkapan kasar dan makian, serta BAB XIII SPS pasal 25 bagian ketiga yang membatasi program bermuatan kekerasan.

5.2 Saran

Setelah penulis melakukan penelitian tentang representasi kekerasan verbal dalam tayangan Kisah Nyata berdasarkan standar program siaran, maka di akhir skripsi ini penulis akan merekomendasikan saran – saran yang mungkin dapat bermanfaat bagi program dan pihak yang terkait :

1. Para produser program televisi perlu memperhatikan dan mengendalikan isi dari program yang diproduksi, mengingat bahwa penonton televisi berasal dari berbagai usia. Hal ini juga dapat mengurangi tayangan

kekerasan, yang mungkin memicu perilaku serupa atau bahkan lebih buruk dalam kehidupan nyata dan dapat menghasilkan persepsi bahwa kekerasan adalah hal yang normal dalam masyarakat. Dengan melakukan hal ini, program televisi di Indonesia dapat menjadi program yang bermutu dan memberikan manfaat.

2. Semoga masyarakat dapat melakukan seleksi dengan bijak dalam memilih tayangan televisi yang pantas ditonton dan yang tidak, terutama bagi orang tua agar selalu mengawasi anak-anaknya saat menonton televisi.
3. Bagi jurusan Ilmu Komunikasi, sebaiknya memberikan bekal yang cukup untuk mahasiswanya yang ingin bekerja di dunia televisi khususnya dalam memproduksi program siaran yang berkualitas dan bermanfaat. Selain itu, hasil penelitian yang dilakukan juga dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.
4. KPI perlu memberikan perhatian lebih pada program-program televisi yang ada di Indonesia, dan bagi pembaca disarankan untuk menjadi lebih selektif dalam memilih tayangan televisi yang mereka tonton.
5. Bagi peneliti selanjutnya, dapat mengembangkan penelitian ini dari sisi lain yang di kaji dengan menggunakan analisis yang berbeda atau dengan objek penelitian yang berbeda. Harapannya, penelitian ini dapat menjadi sumber pengetahuan yang dapat diimplementasikan dalam menciptakan karya dan memberikan pemahaman yang mendalam terhadap berbagai teori representasi.